

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Disiplin merupakan salah satu sikap yang menaati aturan hidup dengan tertata dengan mengikuti aturan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Sikap disiplin bagi seseorang amatlah penting, maka dari itu disiplin perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar menjadi manusia yang lebih baik. Sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan sehari-hari.

Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama, disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.<sup>2</sup>

Disiplin dan tanggung jawab yang ada dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap sikap, kebiasaan, dan pemilihan lingkungan pergaulannya.<sup>3</sup> Jika disiplin sudah dibiasakan sejak dini maka anak akan tumbuh berkarakter kuat, gigih, selektif untuk menentukan keputusan, selektif dalam bergaul dan selalu efektif dalam beraktivitas yang bermanfaat sehingga tidak mudah terjerumus akan hal negatif. Kedisiplinan dapat mendorong diri siswa kearah yang lebih baik. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter diri yang dimiliki siswa kearah yang lebih baik, dengan demikian kedisiplinan membuat siswa lebih tertata disetiap aktivitas yang dilakukannya.

---

<sup>2</sup> Khofifah, *Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja* (Skripsi), FEB. Universitas Muhammadiyah Pajajaran, 2019, hal. 43.

<sup>3</sup> Apriyanti, *Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019, hlm. 185.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter diri yang dimiliki siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian kedisiplinan membuat siswa lebih tertata disetiap aktivitas yang dilakukannya. Di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) kedisiplinan merupakan suatu wujud karakter diri siswa, dari bentuk perilaku yang dilakukan secara sadar yang merupakan kebiasaan siswa pada saat didalam lingkungan sekolah dalam rangka mematuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>4</sup>

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin bagi siswa sangat diperlukan, untuk membentuk karakter disiplin bagi dirinya. Jika siswa memiliki karakter disiplin dirinya akan memiliki sikap disiplin disetiap perilaku dan tindakannya.<sup>5</sup>

Siswa yang disiplin tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Disiplin termasuk kedalam psikologi yaitu berkaitan dengan tingkah laku seperti menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi sanksinya ketika ia melanggar tugas yang diberikan kepadanya. Siswa yang menjunjung tinggi kedisiplinan, mereka akan menerima sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah apabila mereka telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi mereka akan patuh dan

---

<sup>4</sup> *Ibid...*,

<sup>5</sup> *Ibid...*,

bertanggung jawab dengan peraturan yang ditetapkan dan yang telah disepakati.

Kedisiplinan yang telah tertanam dalam diri seorang siswa akan memberikan berbagai macam dampak positif. Salah satu dampak yang akan muncul dari kebiasaan disiplin adalah berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat dari gairah belajar serta semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik akan berusaha menyelesaikan masalah, mencari, berfikir kritis serta menyimpulkan pembelajaran. Selain itu peserta didik yang mempunyai semangat belajar akan memiliki perhatian yang tinggi pada pembelajaran dengan berpendapat dan bertanya.

Keaktifan belajar yang dialami peserta didik berkaitan dengan semua aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun nonfisik.<sup>6</sup> Peserta didik dikatakan aktif jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>7</sup> (1) Adanya keaktifan bertanya terkait materi yang belum dimengerti atau pemecahan masalah.

(2) Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya secara langsung

(3) Peserta didik menyelesaikan seluruh tugas dengan berpikir kritis, melakukan analisis, menyelesaikan persolan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar haruslah menyenangkan, bersemangat, dan sarat akan gairah. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya

---

<sup>6</sup> E. Karwati & J.D. Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 65.

<sup>7</sup> Silberman, M., L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2009, hal. 9.

sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran. Dalam keterlibatan siswa secara langsung akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya mendengar ataupun sekedar memahami materi, tetapi siswa akan terlibat langsung seperti menjelaskan tugas didepan yang diberikan oleh guru ataupun berusaha memecahkan permasalahannya dengan mencari berbagai sumber.<sup>9</sup>

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dengan harapan dapat mengembangkan prestasi belajar, oleh sebab itu, prestasi belajar merupakan alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ilmiah, pembelajaran ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah prestasi belajar siswa yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>10</sup> Dilihat dari aspek tersebut, maka perubahan yang ingin dicapai dalam prestasi belajar adalah untuk dapat dideskripsikan ke dalam beberapa aspek pengetahuan atau pemahaman, aspek keterampilan, aspek nilai dan aspek sikap.

Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah hasil interaksi antara keluarga, lingkungan dan masyarakat. Prestasi belajar

---

<sup>8</sup> Wibowo, N. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, dalam *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1 (2), hal. 128-139.

<sup>9</sup> Nurnovianty Y. D. dan Dani Firmansyah, *Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Sesiomadika, 2019, hal. 134.

<sup>10</sup> Fatimah, *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreaticitas*, dalam *Majalah Ilmiah Edisi Maret-April*, Sekretariat LPPM UNINDRA, 2011, hal. 95.

pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan dan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>11</sup> prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.<sup>12</sup>

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi juga dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Fungsi utama prestasi adalah sebagai indikator yang muncul dari dalam dan luar dari suatu pendidikan. Prestasi belajar juga sebagai indikator daya serap atau kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Dalam proses belajar peserta didik menjadi fokus utama dalam pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Zaenol Fajri, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*, dalam *Jurnal IKA Vol 7 No. 2 Desember 2019*, hal. 66.

<sup>12</sup> Arifin, 2011, hal. 12.

<sup>13</sup> Upit Nu Cahyani, *Upaya Meningkatkan Semangat Kebangsaan dan Prestasi Belajar PKn pada Kompetensi Dasar Contoh Perundang-Undangan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas V SD Negeri 1 Jatilawang*, Skripsi PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, hal. 31.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa urutan paling dasar untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa adalah dengan membiasakan budaya disiplin. Sehingga dengan tertanamnya budaya disiplin, seorang siswa akan lebih dapat mengatur dirinya sendiri dengan lebih baik. Yang selanjutnya akan memunculkan dampak positif dalam keaktifannya dalam belajar. Dengan lebih aktifnya siswa dalam belajar tersebut, siswa dapat belajar lebih baik dan dapat memahami setiap pembelajaran yang diterima. Sehingga dampaknya akan meluas pada prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pernyataan-pertanyaan diatas, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukannya sebuah penelitian untuk membuktikan kebenaran bahwa penerapan budaya disiplin akan benar-benar mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peneliti memilih tempat ini karena banyaknya pertimbangan dari peneliti salah satunya karena peneliti sudah mengamati lokasi beberapa bulan dan sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian saat ini. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Budaya Disiplin dalam Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan pembatasan masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar sebagai berikut:

- a. Kurang Optimalnya Prestasi belajar peserta didik di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

- b. Kurangnya Kedisiplinan dalam proses belajar Peserta didik di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
  - c. Kurangnya Penerapan dalam mentaati tata tertib Peserta didik di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
  - d. Kurangnya Keaktifan dalam proses pembelajaran peserta didik di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
2. Pembatasan masalah
- Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran masalah yang cukup luas. Adapun hal - hal yang di batasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Penelitian ini hanya di fokuskan pada peserta didik kelas III, IV, dan V di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
  - b. Penelitian ini meneliti hubungan budaya kedisiplinan peserta didik kelas III, IV, dan V di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
  - c. Penelitian ini meneliti keaktifan pembelajaran peserta didik kelas III, IV, dan V di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
  - d. Penelitian ini meneliti hasil belajar peserta didik kelas III, IV, dan V di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar?
2. Adakah hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan secara bersama antara budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan dan prestasi peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
3. Untuk mengetahui hubungan signifikan secara bersama antara budaya kedisiplinan peserta didik terhadap keaktifan pembelajaran dan prestasi peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui hasil tentang hubungan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat penelitian teoritis**

Secara teoritis hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman praktis dalam penelitian, serta menerapkan ilmu yang di dapat di bangku kuliah, serta dapat menambah bahan kajian penelitian tentang Budaya Kedisiplinan Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

### **2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi:**

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan suatu tindakan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Mendapatkan pengalaman dan pengajaran tentang pendidikan karakter disiplin diri, taat, tanggung jawab serta motivasi dalam belajar. Harapannya untuk membekali diri siswa dalam dunia pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan di dunia kerja. Disiplin diri merupakan pendidikan karakter yang harus dilatih sejak dini agar membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab disetiap tindakannya.

#### **c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang khususnya dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk sumber belajar.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus di uji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
- c. Tidak ada hubungan signifikan secara bersama antara budaya kedisiplinan peserta didik terhadap keaktifan dan prestasi peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Terdapat hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

- b. Terdapat hubungan yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.
- c. Terdapat hubungan signifikan secara bersama antara budaya kedisiplinan peserta didik terhadap keaktifan dan prestasi peserta didik MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian “Hubungan Budaya Kedisiplinan dalam Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di MI QU Al Bahjah Lorejo Bakung Blitar” maka peneliti akan uraikan dengan jelas secara konseptual dan secara operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya..<sup>14</sup>

#### b. Keaktifan Belajar

Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya

---

<sup>14</sup> Apriyanti, *Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019, hlm. 185.

memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.<sup>15</sup>

c. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>16</sup>

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah dampak yang disebabkan oleh suatu perbuatan. Perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan budaya kedisiplinan peserta didik terhadap keaktifan pembelajaran dan prestasi peserta didik. Penelitian ini mengetahui pengaruh tersebut dengan cara memberi angket tentang budaya kedisiplinan dan keaktifan pembelajaran serta aspek yang diambil untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu aspek kognitif aspek afektif dan aspek psikomotorik prestasi belajar peserta didik dapat di ketahu dari raport kelas III, IV, dan V .

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan pada penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. **Bagian Awal**

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 324

<sup>16</sup> Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. hlm 390

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. **Bagian Inti**

Bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti meliputi:

**Bab I Pendahuluan** pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, landasan teori terdiri dari: pertama, deskripsi teori yang terdiri dari budaya kedisiplinan, keaktifan pembelajaran, prestasi peserta didik. Kedua, penelitian terdahulu, dan ketiga, kerangka berpikir.

**Bab III Metode Penelitian**, metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrumen dan kisi-kisi instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, dan analisis data.

**Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**, hasil penelitian tentang pengaruh signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan belajar peserta didik, pengaruh yang signifikan budaya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik, dan pengaruh signifikan secara bersama antara budaya kedisiplinan siswa terhadap keaktifan dan prestasi peserta didik

**Bab VI Penutup**, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.